

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata kredit berasal dari bahasa latin *credere* yang artinya kepercayaan. maksud dari percaya, bagi pemberi kredit adalah percaya kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti mempunyai kewajiban membayar sesuai jangka waktu yang telah disepakati. akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Sedangkan bagi penerima kredit

Koperasi merupakan badan usaha atau lembaga keuangan yang beranggotakan orang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 pasal 3 menyebutkan “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”. Koperasi simpan pinjam didirikan bertujuan memberi kesempatan kepada anggotanya memperoleh pinjaman dengan persyaratan mudah dan bunga yang relatif ringan. Koperasi simpan pinjam juga berusaha untuk mencegah para anggotanya agar tidak terlibat dalam hutang rentenir, dengan jalan meningkatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang dengan bunga yang serendah-rendahnya, koperasi simpan pinjam menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya. Sebagai lembaga keuangan bukan bank yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman atau

kredit, koperasi simpan pinjam berusaha memberikan kemudahan dalam layanan pemberian kredit

Penyaluran kredit kepada nasabah mengandung risiko yang sangat besar. Salah satunya adalah tidak kembalinya dana atau kredit yang disalurkan kepada nasabah karena tidak semua nasabah mampu mengembalikan kredit dengan baik dan tepat waktu. Kredit bermasalah atau kredit macet dapat disebabkan oleh faktor ekstern dan juga intern perusahaan. Faktor eksternal biasanya berasal dari debitur seperti kegagalan usaha karena kelesuan pasar atau kejadian luar biasa yang tidak diperkirakan sebelumnya seperti tempat usaha debitur terkena bencana atau mengalami kebakaran. Faktor intern berasal dari perusahaan sendiri seperti sikap kurang hati-hati dalam melakukan analisis kredit, kesalahan dalam penaksiran jaminan dan lemahnya pengendalian intern perusahaan. Apabila suatu koperasi mempunyai *NPL* yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi *NPL* suatu koperasi, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja koperasi tersebut. Menurut Hariyani (2010: 52) tentang “*NPL* atau rasio kredit bermasalah, rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen koperasi dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh koperasi. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan koperasi bermasalah semakin besar”.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul “**Pengaruh Kredit Macet Terhadap Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu Kabupaten Luwu Timur**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kredit macet berpengaruh terhadap modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu Kabupaten Luwu Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kredit macet terhadap modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu Kabupaten Luwu Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kredit macet terhadap modal kerja

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang kredit macet dan bagaimana pengaruhnya terhadap modal kerja pada Koperasi simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu Kabupaten Luwu Timur

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menambah hasil wawasan kepada masyarakat agar dapat mengetahui kredit macet dan modal kerja pada perusahaan

1.5 Ruang lingkup dan Batasan Penelitian

Banyak hal yang menyebabkan kredit macet pada perusahaan ataupun koperasi. Berdasarkan rumusan masalah, penulis memberikan ruang lingkup dan batasan dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada pengaruh kredit macet terhadap modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat sejahterah Wotu. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh kredit macet terhadap modal kerja pada Koperasi simpan pinjam Rahmat Sejahtera Wotu Kabupaten Luwu Timur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Kredit

Istilah kredit bukan hal yang asing lagi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sebenarnya kata kredit berasal dari bahasa romawi yaitu *Credere* yang artinya “percaya”. Apabila hal tersebut dihubungkan dengan tugas koperasi, maka terkandung pengertian bahwa koperasi selalu percaya untuk meminjamkan uang kepada pihak nasabah karena debitur dapat dipercaya kemampuannya untuk membayar lunas pinjamannya setelah jangka waktu yang telah ditentukan. Sedangkan pengertian kredit yang diatur Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992. Menurut Rivai (2013: 3), “kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur/pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur/peminjam/*borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak”. Kredit berasal dari bahasa Italia, *credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Tegas kreditur percaya bahwa kredit itu tidak akan macet. (Hasibuan, 2015).

Kasmir (2016: 73) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi

hasil”. harus diakui, dibandingkan dengan produk dan jasa perbankan yang ditawarkan-pendapatan atau keuntungan suatu bank lebih banyak bersumber dari pemberian kredit kepada nasabahnya. Terlebih lagi bagi bank-bank yang belum berstatus bank devisa oleh operasionalnya. Pada akhirnya, pemberian kredit sudah menjadi fungsi utama bank-bank, sebagaimana disyaratkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 pasal 3 menyebutkan “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”. Kredit dilihat dari bahasa berarti percaya, dalam arti bahwa apabila seseorang atau badan usaha mendapat kredit dari bank, orang atau badan tersebut telah mendapat kepercayaan dari bank pemberi kredit. Kredit adalah “semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati”. (Hasibuan, 2016)

Kemudian defenisi tersebut dikembangkan bahwa “sebagai penyediaan uang atau tagian yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam/meminjam antara bank dengan pihak lainyang mewajibkan pihak meminjam (debitur) untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”. (Fahmi, 2010:3)

Maka arti luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit yang disalurkannya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si

penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu. (Kasmir, 2016).

Maka penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya dapat diukur dengan uang. Adanya kesepakatan antara pihak bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka telah sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat. Dalam perjanjian kredit tersebut tercakup hak dan kewajiban dari masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang telah ditetapkan bersama. Demikian pula, dengan masalah sanksi apabila si debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat dan disepakati bersama.

2.1.2 Unsur – Unsur Kredit

Kata kredit mengandung berbagai maksud, atau dengan kata lain dalam kata kredit terkandung unsur-unsur yang direkatkan menjadi satu. Sehingga jika berbicara tentang kredit, maka termasuk juga membicarakan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016)

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi pihak yang memberikan kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar-benar akan dikembalikan sesuai dengan jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh Koperasi sebagai dasar utama yang melandasi suatu kredit akan dicairkan. Oleh karena itu, sebelum kredit dicairkan harus dilakukan penelitian dan penyelidikan terlebih dulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik

secara interen maupun eksteren, tentang kondisi nasabah sekarang dan masa lalu, untuk menilai kesungguhan dan etikat baik nasabah terhadap Koperasi.

b. Kesepakatan

Selain unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara pihak pemberi kredit dengan pihak penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dan masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dicairkan.

c. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu tersebut mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah satu tahun), jangka menengah (satu sampai tiga tahun) atau jangka panjang (di atas tiga tahun).

d. Risiko

Selain adanya jangka waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagih atau macet. Semakin panjang jangka waktu kredit yang diberikan, maka semakin besar kemungkinan risiko yang akan terjadi, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan koperasi, baik risiko yang disengaja oleh nasabah, maupun risiko yang tidak disengaja, misalnya karena bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur

kesengajaan lainnya, sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kredit yang diperolehnya.

e. Balas Jasa

Bagi koperasi balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam perbankan dan pembiayaan balas jasa dikenal dengan sebutan bunga. Selain balas jasa dalam bentuk bunga, perbankan dan pembiayaan juga membebankan biaya administrasi kredit kepada nasabah yang juga merupakan keuntungan bank.

2.1.3 Tujuan dan fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit oleh pihak bank mempunyai tujuan dan beberapa fungsi (Kasmir, 2016), yaitu :

Tujuan Kredit

- a. Mencari keuntungan.
- b. Membantu usaha nasabah
- c. Membantu pemerintah dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Fungsi kredit

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang
- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- c. Untuk meningkatkan daya guna barang
- d. Meningkatkan peredaran barang
- e. Sebagai alat stabilitas ekonomi
- f. Untuk meningkatkan kegairahan usaha

- g. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Hasibuan, 2015 Fungsi kredit bagi masyarakat antara lain :

- a. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian
- b. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat
- c. Memperlancar arus barang dan arus uang
- d. Meningkatkan hubungan internasional
- e. Meningkatkan produktivitas dana yang ada
- f. Meningkatkan daya guna barang
- g. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat
- h. Memperbesar modal kerja perusahaan
- i. Meningkatkan Income modal Percapita (IPC) masyarakat
- j. Mengubah cara berpikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

Sedangkan menurut (Hasibuan, 2015) tujuan penyaluran kredit, antara alain adalah :

- a. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit
- b. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada
- c. Melaksanakan kegiatan operasional bank
- d. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat
- e. Memperlancar lalu lintas pembayaran
- f. Menambah modal kerja perusahaan
- g. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Agar pemberian kredit perbankan dan pembiayaan dapat mencapai sasaran, dalam arti kredit dapat membantu pemohon kredit sesuai dengan kebutuhannya, disamping itu juga menguntungkan bagi perbankan ataupun pembiayaan dalam arti sesuai dengan tujuan lembaga tersebut yang meliputi dua fungsi pokok (Jumingan, 2011), yaitu :

- a. *Profitability* (perbankan dan pembiayaan memperoleh keuntungan dari kredit tersebut)
- b. *Safety* (kredit yang diberikan benar-benar terjamin).

2.1.4 Jenis Kredit

(Kasmir, 2016) Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut:

- a. Dilihat dari segi kegunaan

1. Kredit investasi

Biasanya digunakan untuk perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitas. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin- mesin. Pendek kata masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lama.

2. Kredit modal kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan

b. Dilihat dari segi tujuan kredit

1. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang. Kredit pertanian atau kredit pertambangan akan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri lainnya.

2. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi, dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh untuk kredit perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya.

3. Kredit perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

c. Dilihat dari segi jangka waktu

1. Kredit jangka pendek,

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama dan biasanya digunakan untuk modal kerja

2. Kredit jangka menengah,

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.

3. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet.

d. Dilihat dari segi jaminan

1. Kredit dengan jaminan,

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang

2. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

e. Dilihat dari segi sektor usaha

1. Kredit pertanian, Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat

2. Kredit peternakan, Dalam hal ini untuk jangka pendek seperti ayam dan jangka panjang seperti kambing

3. Kredit industry, Kredit untuk membiayai industri kecil, menengah dan besar

4. Kredit pertambangan, Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang

5. Kredit pendidikan, Merupakan kredit yang diberikan untuk keperluan sarana dan prasarana pendidikan
6. Kredit profesi, Diberikan kepada profesional seperti dosen, dokter atau pengacara
7. Kredit perumahan, Kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan

2.1.5 Pengertian Kredit Macet

Pengertian Kredit Macet Pada dasarnya kredit yang dikeluarkan oleh bank bertujuan untuk membantu nasabah dalam membiayai usaha yang dijalankannya, namun tidak menutup kemungkinan dalam penyalurannya terjadi masalah atau kredit macet, baik itu masalah yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Menurut (Hariyani, 2010). "Kredit macet adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (*deviasi*) atas *terms of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi loss".

1. Penyebab Kredit Bermasalah

Ismail (2010) menyatakan, banyak faktor yang menyebabkan kredit tersebut menjadi bermasalah, yaitu :

a. Faktor Internal

1. Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit. Misalnya, kredit diberikan tidak sesuai kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.

2. Keterbatasan pengetahuan karyawan terhadap jenis usaha debitur sehingga tidak dapat melakukan analisis yang tepat dan akurat.
3. Campur tangan terlalu besar dari pihakterkait.

b. Faktor Eksternal

1. Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah.
 - a) Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada koperasi, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhikewajibannya.
 - b) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar.
 - c) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan.
2. Unsur ketidaksengajaan.
 - a) Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.
 - b) Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.
 - c) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.
 - d) Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur. Pencegahan kredit macet haruslah cepat dilakukan meminimalisir resiko, sehingga diharapkan kredit yang telah berjalan dengan lancar.

2. Teknik Penyelesaian

Kasmir (2010) menyatakan, penyelamatan terhadap kredit macet dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

a. Rescheduling

1) Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

2) Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

b. Reconditioning

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

1) Kapitalisasi bunga

Yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok.

2) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.

Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.

3) Penurunan suku bunga.

Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh, jika bunga per tahun sebelumnya dibebankan 17% diturunkan menjadi 15%. Hal ini tergantung dari pertimbangan bank bersangkutan. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.

4) Pembebasan bunga.

pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi, nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

c. *Restructuring*

1) Menambah jumlah kredit

2) Menambah *equity* yaitu dengan menyeter uang tunai dan tambahan dari pemilik.

d. Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode yang di atas. Misalnya kombinasi antara *restructuring* dan *reconditioning* atau *rescheduling* dengan *restructuring*.

e. Penyitaan Jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk

membayar semua utang-utangnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa dalam hal kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan dilakukan dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu pembayaran atau jumlah angsuran terutama bagi kredit kena musibah atau dengan melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar.

2.1.6 Modal Kerja

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari tentunya membutuhkan dana untuk membiayainya. Dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dan dipergunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnya. Salah satu dana tersebut ialah modal kerja menurut (Kasmir, 2016) mendefinisikan bahwa “Modal kerja merupakan modal kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya”.

Modal kerja adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), *surplus* dan laba yang ditahan (S.Munawir, 2010).

Pengertian modal kerja menurut (Jumingan, 2011) ada dua, yakni sebagai berikut :

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).
2. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal bruto (*gross working capital*).

Berdasarkan uraian definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan dana yang ditanamkan di dalam aktiva lancar atau keseluruhan aktiva lancar dikurangi utang atau diartikan sebagai investasi yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan

1. Peranan Modal Kerja

Modal kerja penting karena digunakan sebagai suatu keberhasilan perusahaan apalagi untuk perusahaan yang kecil. Modal kerja yang tersedia dalam jumlah yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Pentingnya peran modal kerja di dalam perusahaan, menurut (Riyanto, 2011) menyatakan Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasional sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji karyawan, dan sebagainya, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu, diharapkan akan mendapatkan kembali lagi dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya.

Munawir, 2010 manfaat dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunya nilai dari aktiva lancar.

- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Jumingan (2011), pentingnya modal kerja sebagai berikut: “Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan”.

Semua pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup dapat membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari dan sekaligus dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien. Oleh karena itu modal kerja merupakan hal penting bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

2. Jenis Modal Kerja

Riyanto (2011), modal kerja terdiri dari beberapa jenis antara lain sebagai berikut:

- a. Modal kerja permanen (*Permanent Working Capital*) Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
 1. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjalin kontinuitasi usahanya.
 2. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian “normal” disini adalah dalam artian yang dinamis.
- b. Modal kerja variabel (*Variabel Working Capital*) Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dan modal kerja ini dibedakan antara lain:
 - 1) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan dan fluktuasi musim.
 - 2) Modal Kerja Siklus (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi *konyungtur*.
 - 3) Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih

dahulu(misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perobohan ekonomi yang mendadak).

Sedangkan menurut (Munawir, 2010) pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

- a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- b. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas yang biasa

3. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

a. Sumber Modal Kerja

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan menurut (Riyanto, 2011) berasal dari :

- 1) Berkurangnya aktiva tetap
- 2) Bertambahnya utang jangka panjang
- 3) Bertambahnya modal
- 4) Adanya keuntungan dari operasi perusahaan

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2014, Modal koperasi berasal dari beberapa sumber, yaitu:

- 1) Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, biaya penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang merupakan hasil

operasi koperasi ditambah dengan jumlah depresiasi dan amortisasi merupakan jumlah yang menunjukkan modal kerja yang bersumber dari hasil operasi koperasi.

- 2) Modal sendiri, adalah modal yang berasal dari koperasi itu sendiri atau modal yang menanggung resiko. Adapun modal sendiri meliputi:
 - a) Simpanan pokok, yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayar oleh anggota koperasi kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih berstatus sebagai anggota. Nilai atau besaran simpanan pokok diatur dan ditetapkan dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Koperasi yang bersangkutan.
 - b) Simpanan wajib merupakan jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu serta kesempatan tertentu.
 - c) Dana cadangan yaitu sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutupi kerugian koperasi yang mungkin terjadi atau bila diperlukan. Dana cadangan juga dimaksudkan bagi jaminan koperasi di masa yang akan datang dan diperuntukkan bagi perluasan usaha, dan pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.

- d) Hibah merupakan sumbangan dari pihak-pihak tertentu yang diserahkan kepada koperasi dalam upaya ikut serta mengembangkan usaha koperasi.
- 3) Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara ada di dalam perusahaan koperasi, dan bagi perusahaan koperasi modal tersebut merupakan utang, yang pada saatnya harus dibayar kembali atau biasanya didapatkan dari proses pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya. Modal ini dapat dikelompokkan menjadi utang jangka pendek (jangka waktunya paling lama 1 tahun), utang jangka menengah (jangka waktunya paling lama 10 tahun) dan utang jangka panjang (jangka waktunya lebih dari 10 tahun). Modal asing atau modal pinjaman ini dapat berasal dari pinjaman anggota yang memenuhi syarat, koperasi lain yang didasari atas perjanjian kerjasama, bank dan lembaga keuangan, penerbitan obligasi dan surat utang berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, atau sumber lain yang sah berupa pinjaman dari bukan anggota.

Modal kerja suatu perusahaan menurut (Munawir, 2010) dapat berasal dari:

- a) Hasil operasi perusahaan. Modal kerja diperoleh dari penjualan barang dan hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Jadi yang merupakan sumber modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek dan ini bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan perhitungan laba rugi perusahaan.

- b) Keuntungan dari penjualan surat berharga. Penjualan surat berharga menunjukkan pergeseran bentuk pos aktiva lancar dari pos “surat-surat berharga” menjadi pos “kas”. Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal kerja.
- c) Penjualan aktiva tetap investasi jangka panjang dan aktiva lancar lainnya. Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.
- d) Penjualan obligasi dari saham serta kontribusi dana dari pemilik, hutang hipotik, obligasi dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja
- e) Pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya. Pinjaman jangka pendek seperti kredit bank bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting aktiva.
- f) Kredit dari supplier atau trade kreditor. Salah satu sumber modal kerja penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier, material, barang-barang. Supplier dan jasa biasanya dibeli secara kredit atau dengan wesel bayar.

Sedangkan Menurut (Kasmir, 2016) pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari :

- a) Hasil operasi perusahaan Adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu.

- b) Keuntungan penjualan surat-surat berharga Adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
- c) Penjualan saham. Adalah perusahaan melepas sejumlah saham yang dimiliki untuk di jual kepada berbagai pihak.
- d) Penjualan aktiva tetap Adalah yang dijual yaitu aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.
- e) Penjualan obligasi Adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.
- f) Memperoleh pinjaman Adalah pinjaman dari pihak kreditor (bank atau lembaga lain) dana hibah dan sumber lainnya.

b. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu di ikuti dengan berubahnya/turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan modal kerja menurut Riyanto (2010: 353) transaksi yang menyebabkan terjadinya pemakaian atau penggunaan modal kerja ialah sebagai berikut:

- 1) Bertambahnya aktiva tetap
- 2) Berkurangnya utang jangka panjang
- 3) berkurangnya modal
- 4) pembayaran cash dividend
- 5) adanya kerugian dalam operasi perusahaan.

Menurut (Munawir,2010), penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Pembayaran biaya-biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan baku dan pembayaran biaya lainnya.
- 2) Kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga.
- 3) Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai.
- 4) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar.
- 5) Pembayaran hutang-hutang jangka panjang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun hutang jangka panjang lainnya serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar.
- 6) Pengambilan uang atau barang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan.

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2010, penggunaan modal kerja koperasi dapat berupa:

- 1) Penambahan aktiva tetap. Aktiva tetap koperasi berupa: Peralatan toko misalnya lemari, timbangan, mesin kasir, rak-rak panjang, dan sebagainya. Peralatan kantor misalnya komputer, lemari arsip, meja, kursi, dan

sebagainya. Peralatan untuk pengangkutan misalnya mobil, truk, dan sebagainya. Bangunan misalnya bangunan toko, kantor, pabrik yang dimiliki koperasi. Serta tanah.

- 2) Penurunan kewajiban (hutang). Kewajiban koperasi terdiri atas kewajiban lancar (*current liabilities*) yaitu kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu maksimal 1 tahun misalnya hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang wesel. Kewajiban jangka panjang (hutang jangka panjang) yaitu kewajiban/hutang yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun misalnya hutang obligasi, hipotek, dan sebagainya.
- 3) Penurunan modal koperasi yang dapat berupa penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU), penurunan dana-dana, dan sebagainya.
- 4) Pengeluaran (beban) adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang atau jasa. Misalnya biaya produksi (upah, bahan baku, BBM, dan sebagainya), biaya pemasaran, biaya administrasi, biaya lain yang sering disebut sebagai Harga Pokok Penjualan (HPP).

4. Kebutuhan Modal Kerja

Tersedianya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan operasi perusahaan. Jika modal kerja yang tersedia terlalu kecil, maka hal ini dapat menimbulkan kurang lancarnya kegiatan perusahaan atau kesempatan untuk mendapat keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya modal kerja yang tersedia berlebihan berarti adanya dana yang tidak produktif dalam perusahaan. Oleh sebab itu, perlu bagi setiap perusahaan untuk dapat menetapkan jumlah kebutuhan modal kerja secara tepat.

Besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung pada dua faktor, kedua faktor tersebut menurut Riyanto (2011) yaitu :

- a. Periode perputaran atau terikatnya modal kerja Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit, lama penyimpanan bahan mentah digudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan digudang dan jangka waktu penerimaan piutang.
- b. Pengeluaran kas rata-rata setiap hari Pengeluaran kas rata-rata setiap hari merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya.

Munawir (2010), modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Sifat dan tipe perusahaan. Modal kerja dari suatu perusahaan jasa akan relatif lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan dagang. Sedangkan modal kerja perusahaan dagang relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan industri.
- b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barangbarang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual, makin besar juga modal kerja dibutuhkan. Disamping itu makin besar harga pokok persatuan barang maka makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan.

- c. Syarat pembelian bahan atau barang dagang Jika syarat kredit yang diterima pada saat pembelian menguntungkan, maka makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan maupun barang dagang.
- d. Syarat penjualan Semakin lunaknya kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besar jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sector piutang dan membuat piutang menumpuk dan memperbesar resiko piutang tak tertagih.
- e. Tingkat perputaran persediaan Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi modal kerja yang dibutuhkan.

Beberapa faktor diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan modal kerja suatu perusahaan pada :

- a. Sifat perusahaan
- b. Waktu untuk memproduksi barang
- c. Priode perputaran modal kerja
- d. Syarat pembelian barang dagang
- e. Pengeluaran kas sehari-hari

Kebutuhan modal kerja koperasi dalam perhitungannya harus diketahui lebih dahulu unsur-unsur yang termasuk dalam pembentukan modal kerja yaitu: kas, piutang, dan persediaan, untuk mengetahui besarnya kebutuhan modal kerja yang diperlukan dan modal kerja yang harus tersedia di koperasi dapat dilakukan dengan berpedoman pada praktik koperasi. Rumus yang dapat digunakan dalam

menghitung berapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan, menurut Riyanto (2011) yaitu sebagai berikut:

a. Kecepatan Perputaran Operasional

Kemampuan dana yang tertanam dalam tiap unsur modal kerja perusahaan yang berputar dalam satu periode tertentu, yang merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio ini terdiri dari:

1) Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang telah tertanam dalam kas berputar periode tertentu. Efisiensinya penggunaan kas ditunjukkan dengan semakin tingginya *cash turnover*, namun nilai kas yang besar menunjukkan terjadinya *idle money* pada koperasi.

2) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar pada saat periode tertentu. Rendahnya modal kerja yang tertanam pada piutang ditunjukkan dengan makin tingginya *receivable turnover* yang berarti bahwa adanya *over investment* dalam akun piutang.

b. Lamanya Perputaran Setiap Unsur Modal Kerja

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

1) Lamanya Perputaran Kas

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periodenya. Standard pengumpulan kas 15 hari.

2) Lamanya Perputaran Piutang

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas dalam satu periodenya. Standar umum pengumpulan piutang yaitu 60 hari atau 7,2 kali.

c. Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya perputaran keseluruhan unsur-unsur modal kerja

d. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Adalah waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode

e. Kebutuhan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

f. Modal Kerja yang Tersedia

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara aktiva lancar mengurangi hutang lancar.

g. Kekurangan atau Kelebihan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja

dengan cara kebutuhan modal kerja mengurangi modal kerja yang tersedia.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Cep Jandi Anwar (2016) Pengaruh <i>ROA</i> Dan <i>Car</i> terhadap kredit macet (<i>NPL</i>) pada Bank Umum di Indonesia	<i>ROA</i> (X_1), <i>CAR</i> (X_2), dan <i>NPL</i> (Y).	Metode Analisis Data	<i>ROA</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>NPL</i> , <i>CAR</i> mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap <i>NPL</i>
2	Febby Karina (2015) Pengaruh <i>Equity To Total Asset Ratio</i> , <i>Non performing Ratio</i> dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> terhadap kinerja keuangan koperasi BMT Nurul jannah Gresik	<i>EAR</i> (X_1), <i>NPF</i> (X_2), <i>FDR</i> (X_3), dan <i>ROA</i> (Y).	Metode Uji Statistik Linear Berganda, Uji <i>Square</i> , Uji <i>t</i> statistik, Uji <i>F</i> Statistik dan Uji penyimpangan asumsi klasik	Variabel <i>EAR</i> , <i>NPF</i> , dan <i>FDR</i> Secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>ROA</i>

.3.	Nunung Nurhayati (2019) Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap sisah hasil usaha (Shu) .	Kredit Bermasalah (X_1) dan SHU (X_2)	Metode Analisis Regresi Sederhana	Variabel Kredit Bermasalah berpengaruh secara signifikan terhadap sisah hasil usaha (SHU)
4.	I Nyoman Suarjaya (2015) Analisis penyelesaian Kredit macet pada koperasi Pasar Srinadi klungkung	Kredit Macet (X_1), Koperasi pasar (X_2)	Analisis Regresi Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan penyebab terjadinya kredit macet pada koperasi pasar srinadi klungkung tahun 2013 adalah faktor internal dan eksternal.
5.	Sri Yunawati (2012) Faktor yang mempengaruhi profitabilitas koperasi pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kecamatan Rambah kabupaten Roken Hulu 2008-2012	Profitabilitas (X_1) dan Koperasi (X_2)	Metode analisis data	Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa secara simultan, perputaran modal kerja, perputaran Khas, perputaran Piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI) dari tahun 2008-2012.

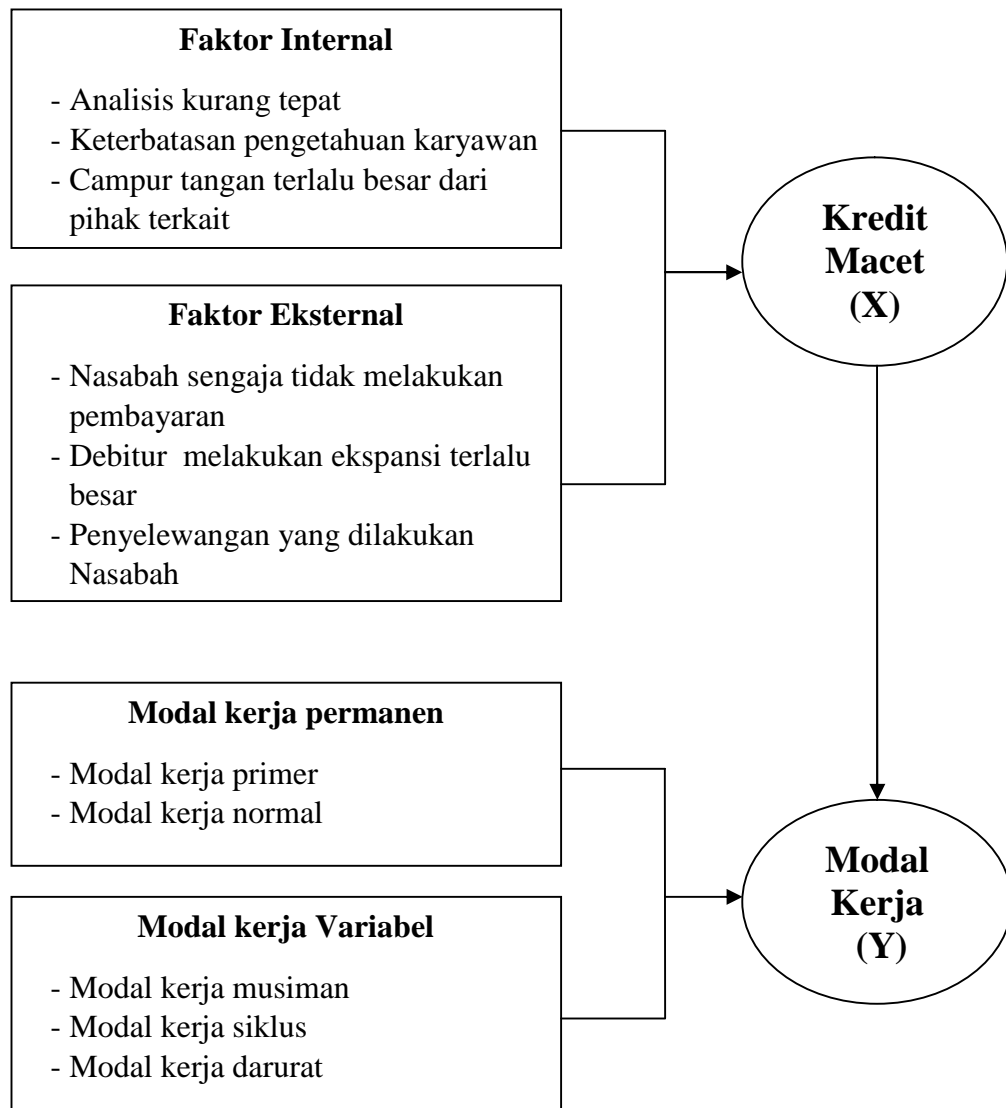
6.	Irfan Dwi Adityaputra (2011) Analisis Modal sendiri pengaruhnya terhadap perolehan sisah hasil usaha (SHU) Pada koperasi keluarga pegawai ITB kota bandung	SHU (X_1), Modal Sendiri (X_2)	Analisis Regresi Sederhana	Modal sendiri mempunyai pengaruh yang kecil terhadap perolehan sistem hasil usaha pada koperasi keluarga pegawai ITB Kota Bandung.
7.	Mulia Indriani (2012) pengaruh pertumbuhan modal koperasi dan kinerja koperasi terhadap perkembangan sisa hasil usaha koperasi pada koperasi pegawai	Likuiditas (X_1), Solvabilitas (X_2), Profitabilitas (X_3) dan pertumbuhan SHU (Y)	Kuantitatif	Rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sisa hasil usaha pada koperasi pegawai tersebut.

8.	Laila ulinnuha (2012) analisis manajemen kredit tanggung renteng dalam upaya meningkatkan profitabilitas (studi pada koperasi serba usaha Setia Budi Wanita Malang)	Manajemen kredit (X_1), tanggung renteng (X_2) dan profitabilitas (Y)	1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kredit berpengaruh secara signifikan terhadap tanggung renteng dalam upayah meningkatkan profitabilitas pada koperasi serba usaha Setia Budi Wanita Malang
----	---	---	--	---

2.3 Kerangka Konseptual

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam- meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit macet adalah adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur. Dengan adanya jangka waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagih atau macet . Semakin panjang jangka waktu kredit yang diberikan, maka semakin besar kemungkinan risiko yang akan terjadi, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan koperasi, baik risiko yang disengaja oleh nasabah, maupun risiko yang tidak disengaja, misalnya karena

bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya, sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kredit yang diperolehnya.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

□ : Indikator

○ : Variabel

→ : Berpengaruh

2.4 Hipotesis

Ho : di duga, bahwa kredit macet tidak berpengaruh terhadap modal kerja

Pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu Kabupaten

Luwu Timur.

H₁ : di duga, bahwa kredit macet berpengaruh terhadap modal kerja Pada

Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu Kabupaten Luwu

Timur

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman dalam melakukan proses penelitian diantaranya dalam menentukan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data, serta analisa data. Dengan pemilihan desain penelitian yang tepat diharapkan akan dapat membantu peneliti untuk pengambilan data pada Pengaruh Kredit Macet terhadap modal kerja pada koperasi simpan pinjam Rahmat Sejahtera Wotu Kabupaten Luwu Timur.dalam menjalankan penelitian secara benar. Tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik krena tidak memiliki pedoman penelitian yang jelas.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu, Kabupaten Luwu Timur dan dilakukan penelitian selama dua bulan setelah seminar proposal.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti yakni seluruh karyawan Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu Kabupaten Luwu Timur, sebanyak 30 karyawan. Sampel adalah mengambil sebagian dari populasi. Sampel menentukan jumlah responden yang mewakili populasi. Sampel dapat diambil dari keseluruhan populasi jika jumlah populasi kecil (metode sensus). Oleh karena karyawan dari Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu 30 Karyawan

maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu Kabupaten Luwu Timur sebanyak 30 Responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung, yang diperoleh dari perusahaan serta informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut merupakan kebutuhan untuk penulisan gambaran umum perusahaan meliputi: sejarah perusahaan, sumber daya manusia dan struktur organisasi.

b. Data kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut merupakan kuesioner berupa angka skala likers 1 sampai 5.

3.4.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari menyebar kuesioner kepada karyawan pengguna sistem informasi pada perusahaan distributor yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu. Data yang didapatkan berupa identitas dan persepsi atau pendapat responden tentang kredit macet dan modal kerja.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (sugiyono: 2015).

Siregar, (2013) Skala pengukuran data merupakan prosedur pemberian angka pada suatu objek agar dapat menyatakan karakteristik dari objek tersebut. Skala pengukuran yang digunakan penulis adalah skala nominal. Skala ini digunakan untuk mengklasifikasikan obyek atau kejadian kedalam kelompok yang terpisah untuk menunjukkan kesamaan atau perbedaan ciri-ciri tertentu dari obyek yang diamati. Untuk mengetahui sikap, pendapat dan presepsi menggunakan jenis skala likert. Dimana skala likert mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negative, berikut urutan skala yang bersifat Likert :

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Cukup Setuju (CS) = 3
4. Tidak Setuju (TS) = 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis atas gejala-gejala yang sedang diteliti dengan cara terjun langsung ke lapangan pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu Kabupaten Luwu Timur.

3.5.2 Kuesioner (*questioner*)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner diberikan untuk mengetahui pengaruh kredit macet terhadap modal kerja Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu Kabupaten Luwu Timur.

3.5.3 Metode dokumentasi

Arikunto (2015) Metode dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan surat lainnya.

3.6 Defenisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran
1	Kredit Macet (X) (Sugiyono, 2016)	Kredit Macet adalah kredit macet terhadap modal kerja maka penulis mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen	<p>Faktor Internal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis kurang tepat 2. Keterbatasan pengetahuan Karyawan 3. Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait <p>Faktor Eksternal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nasabah sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran 2. Debitur melakukan ekspansi terlalu besar. 3. Penyelewengan yang dilakukan nasabah. 	Wawancara dan kuesioner dengan skala Ordinal
2	Modal Kerja (Y) (Kasmir, 2016)	Modal kerja adalah modal kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti : Khas, dan piutang.	<p>Modal kerja permanen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal kerja primer 2. Modal kerja Normal <p>Modal Kerja Variabel</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal kerja musiman 2. Modal kerja siklus 3. Modal kerja darurat 	Wawancara dan Kuesioner dengan skala Ordinal

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, (2015) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar

pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.

Sugiyono (2016) adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian gunakan adalah pedoman observasi, pedoman angket, serta pedoman dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki.

2. Pedoman Angket

Alat bantu berupa pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang digunakan untuk mengetahui skor Kredit macet dan Modal Kerja. Pada penyusunan angket peneliti membuat kisi-kisi dan pedoman penskoran. Angket Kredit macet dan Modal Kerja juga dituliskan dalam lampiran. Instrumen angket merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Mengingat data penelitian merupakan aspek yang penting dalam penelitian, maka instrumen atau alat yang digunakan mengukur harus terpercaya.

3. Pedoman Dokumentasi

Alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data, dan arsip-arsip dokumentasi.

Langkah pertama dalam analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pengukuran dan pengujian suatu kuesioner. Suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak akan berguna jika instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reliability* (tingkat keandalan) dan *realibility* (tingkat kesahihan) yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

a. Uji Validitas

Sapar, (2017: 56) mengemukakan bahwa validitas atau tingkat ketepatan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validitas dalam data penelitian ini menggunakan metode korelasi *Bivariate Pearson* (Korelasi *Pearson Product Moment*). Metode ini sering digunakan dalam uji validitas, ($r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$) dengan $r_{\text{hitung}} = 0,30$.

b. Uji Realibilitas

Sapar, (2017: 60) uji Realibilitas digunakan untuk tingkat kepenelitian yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat dipenelitian. Uji realibitas digunakan untuk menilai apakah data hasil angket/kuesioner dapat dipercaya atau tidak. Dalam penelitian ini uji realibilitas dilakukan dengan metode *Croncbach's Alpha*, bila raelibilitas ($r_{tabel} > r_{hitung}$) dengan $t_{hitung} = 0,60$.

3.8 Analisis Data

Menurut sugiono (2016) Analisis data pada dasarnya yaitu memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Kejadian (*event*) dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti. melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.8.1 Uji Instrumen Penelitian

3.8.2 Regresi linear Sederhana

Regresi linear sederhana (*simple regression*) digunakan untuk memprediksikan berapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen

berubah-ubah atau naik turun (Sugiyono, 2013: 261). Adapun persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + X + e$$

Keterangan :

Y = Modal Kerja

a = Konstanta

= Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen

X = kredit macet

e = Standar Error

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sanusi (2011), koefisien determinasi (R^2) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien R^2 . Koefisien determinasi adalah ukuran yang menunjukkan berapa banyak variasi dalam data dapat dijelaskan oleh model regresi yang dibangun. Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas. Sebaliknya semakin buruk ketika berada dibawah 1.

3.8.4 Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013: 98). Menghitung *t* hitung menggunakan rumus:

$$T_{hitung} = \frac{\beta}{Sb}$$

Keterangan:

= Parameter Estimasi

sb = Standar Error

Pernyataan hipotesis dilakukan dengan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$ Variabel kredit macet (X) tidak berpengaruh terhadap Modal Kerja (Y).
- b. $H_a : \beta_1 \neq 0$ Variabel kredit macet (X) berpengaruh terhadap Modal Kerja (Y).

Kriteria pengujian:

- a. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, atau $Sig < 0,05$, maka hipotesis yang diajukan (H_0) ditolak, artinya variabel kredit macet (X) berpengaruh terhadap Variabel Modal Kerja (Y)
- b. Jika $T_{hitung} < T_{table}$ atau nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel kredit macet (X) berpengaruh terhadap Variabel Modal Kerja (Y)
- c. Taraf Signifikansi 5 %

3.8.5 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen ditandai dengan nilai probabilitas tingkat kesalahan (Sig.) lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan (taraf signifikansi 5%).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi:

1. Jika $0 < d < dl$ maka tidak ada autokorelasi positif
2. Jika $dl \leq d \leq du$ maka tidak ada autokorelasi positif
3. Jika $4 - dl < d < 4$ maka tidak ada korelasi negatif
4. Jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ maka tidak ada korelasi negatif
5. Jika $du < d < 4 - du$ maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Gagasan awal berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu berangkat dari keinginan seorang warga yang merasa terdorong oleh keinginannya untuk menolong para pedagang dan usaha kecil lainnya di sekitararganya, yang mana mereka semakin terjatoh oleh lintah darat yang memberikan pinjaman dengan bunga 10%

Mereka hanya bisa mengandalkan para rentenir karena tidak bisa mengajukan pinjaman ke Bank karena tidak mempunyai Jaminan, tidak mempunyai penghasilan tetap dan rata-rata berpendidikan rendah, kemudian saat rapat RT bertemu dengan para tetangga menceritakan dengan kondisi yang dialami oleh para pedagang disekitarnya yang mana mereka berkerja hanya untuk para rentenir.

Atas dukungan dari warga maka Murdiono bertekad mendirikan Koperasi yang Diberi Nama Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu, Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan yang bertujuan membantu memberikan Fasilitas Pinjaman dalam bentuk modal usaha agar para pedagang dan usaha kecil di wilayah wotu dan Sekitarnya tidak lagi terjatoh oleh para rentenir, sehingga bisa menikmati kehidupan yang layak.

4.1.1 Visi dan Misi Koperasi Rahmad Sejahterah Wotu

- a. isi Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahterah Wotu.

Membangun masyarakat mandiri melalui berbagai bidang usaha untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan anggota.

b. Misi Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu

Mewujudkan kemajuan Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu dan para anggotanya dengan mengembangkan kegiatan dan kemitraan dilingkungan wotu khususnya dan wilayah lain pada umumnya.

c. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu

Membantu para Pedagang dan Usaha kecil untuk tidak terjerat oleh para rentenir, agar bisa mengembangkan usahanya dan bisa menikmati kehidupan yang layak.

d. Sasaran Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu

Membangun Ekonomi Kerakyatan.

4.1.2 Produk Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu

a. Simpanan Berjangka

Simpanan berjangka adalah simpanan yang mempunyai masa tenggang waktu dan hanya bisa di transaksi setelah batas waktu akat perjanjian.

Dengan prinsip simpanan Anda ini diperlakukan sebagai investasi yakni simpanan tersebut dimanfaatkan secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada anggota secara professional. Pembiayaan ini dibagi antara Anda dengan lembaga secara proposional dan lebih menguntungkan.

Keuntungan Memiliki Simpanan Berjangka di Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu

1. Bunga tabungan diberikan diawal pembukaan rekening

2. Bunga lebih besar dari bunga bank
3. Jangka waktu anda yang menentukan
4. Tanpa potongan biaya
5. Uang anda dijamin aman

Persyaratan Simpanan Berjangka Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu

1. Foto Kopi KTP (Kartu Tanda Penduduk)
 2. Foto Kopi KK (Kartu Keluarga)
- b. Pinjaman Sejahtera

Pinjaman Sejahtera adalah pinjaman yang diberikan kepada pengusaha, pedagang, atau pegawai yang digunakan untuk modal kerja atau modal usaha dengan jaminan benda bergerak atau benda tidak bergerak.

Keuntungan Pinjaman Sejahtera di Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu

1. Jaminan dapat berupa BPKB Motor/Mobil atau Sertifikat Rumah/Tanah
2. Proses Cepat dan Mudah
3. Bunga 2% Dapat Diselesaikan Sewaktu-Waktu (Tanpa Penalty)
4. Jaminan Anda Dijamin Aman
5. Terima Sistem Gadai

Syarat Pinjaman (BKP Motor)

1. Foto Copy KTP Suami/Istri
2. Foto Copy Kartu Keluarga
3. Foto Copy BPKB dan STNK

4. Rekening Listrik
5. Slip Gaji (Untuk Karyawan)
6. Surat Keterangan Usaha (Untuk Wiraswasta)
7. Kwitansi Pembelian Untuk Motor Yang Belum Balik Nama
8. Foto Copy Surat Nikah

Syarat Pinjaman (Jaminan Sertifikat)

1. Foto Copy KTP Suami/Istri
2. Foto Copy Kartu Keluarga
3. Foto Copy Sertifikat
4. Pajak Bumi dan Bangunan Terakhir
5. Rekening Listrik
6. Slip Gaji (Untuk Karyawan)
7. Surat Keterangan Usaha (Untuk Wiraswasta)
8. Foto Copy Surat Nikah

4.2 Hasil

4.2.1 Karakteristik Responden karyawan Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu

Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dan merupakan karyawan Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu yang dipilih dengan menggunakan sampel jenuh atau sensus. Karyawan yang menjadi responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan beberapa karakteristik, yaitu: Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan Terakhir, Masa Kerja Sebagai Karyawan, Status pekerjaan. Kuesioner terlampir pada Lampiran 1.

a. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik responden menurut jenis_kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	22	73.3	73.3	73.3
Perempuan	8	26.7	26.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa responden dalam penelitian ini adalah pria sebanyak 22 orang responden sebesar 73.3%, sedangkan wanita sebanyak 8 orang responden sebesar 26.7%. Jumlah responden yang paling banyak adalah Laki-laki dari total 30 responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Hal tersebut disebabkan karena jenis pekerjaan yang lebih cenderung di luar kantor melakukan pencarian nasabah dan penagihan langsung pada nasabah.

b. Karakteristik Responden Menurut Umur

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Menurut Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<25Tahun	15	50.0	50.0	50.0
26-35 Tahun	11	36.7	36.7	86.7
36-45 tahun	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan responden yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah usia < 25 tahun 15 orang responden sebesar 50%, usia 26-35 tahun sebanyak 11 orang responden sebesar 36.7 %, usia 36-45 tahun sebanyak 4 orang responden sebesar 13.3%. Jumlah responden yang paling banyak adalah usia 26-35 tahun menggambarkan kematangan pribadi,

memiliki banyak pengalaman, dan juga semakin bertambahnya pengetahuan, keterampilan serta kemampuan pada rentang usia tersebut.

c. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMA	25	83.3	83.3	83.3
S1	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : data Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan responden menurut pendidikan terakhir, sehingga dapatlah dikatakan bahwa pendidikan terakhir responden yang terbesar dalam penelitian ini adalah SMA, sebanyak 25 orang responden sebesar 83,3%, kemudian yang lulusan dan lulusan S1 sebanyak 5 orang responden sebesar 16,7 %, Jumlah responden yang paling banyak adalah lulusan SMA maka dapat disimpulkan bahwa mereka telah memiliki pengetahuan yang cukup dalam menempuh pendidikan sehingga dapat mengetahui kredit macet dan modal kerja.

d. Karakteristik Responden menurut masa kerja

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Masa Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<5 Tahun	23	76.7	76.7	76.7
5-10 Tahun	7	23.3	23.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : data Diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat dari 30 orang responden, diperoleh frekuensi responden berdasarkan masa kerjanya yaitu, 5 tahun

responden yang bekerja sebanyak 23 orang atau 76.7%, 5-10 tahun sebanyak 7 orang atau 23,3%, 11. Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas karyawan telah mempunyai masa kerja antara 1 – 5 tahun yang menandakan bahwa para karyawan mempunyai pengetahuan tentang kredit macet pada perusahaan.

e. Karakteristik responden menurut status pekerjaan

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Menurut Status Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Karyawan Tetap	7	23.3	23.3	23.3
karyawan Kontrak	23	76.7	76.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat dari 30 orang responden, diperoleh frekuensi responden berdasarkan status pekerjaan yaitu, responden yang berstatus sebagai karyawan tetap sebanyak 7 orang atau 23.3%, dan responden yang berstatus sebagai karyawan kontrak sebanyak 23 orang atau 76.7% Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas karyawan atau 76.7% karyawan telah berstatus sebagai karyawan kontrak yang menandakan bahwa para hanya masih banyak yang berstatus baru akan tetapi sudah mengetahui tentang kredit macet yang terjadi pada nasabah.

4.2.2 Deskriptif Kategori Variabel

Deskripsi kategori variabel menggambarkan tanggapan karyawan terhadap variabel penelitian yang meliputi: kredit macet dan modal kerja. Data hasil penelitian kemudian dikategorikan ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil kategorisasi tersebut disajikan berikut ini:

a. Presepsi Karyawan Tentang Kredit macet

Presepsi karyawan terhadap Kredit macet Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu dilakukan dengan metode skala pengukuran yaitu rata-ran skor. Nilai rata-ran skor tersebut menunjukkan penilaian tingkat kesetujuan karyawan terhadap pernyataan dalam kuesioner. Presepsi karyawan terhadap Kredit macet dilakukan berdasarkan 2 (dua) indikator yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua indikator tersebut dibuat dalam beberapa pernyataan kuesioner. Penerapan variabel kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu . Berdasarkan rata-ran skor terlaksana dengan baik Persepsi karyawan secara umum terhadap kredit macet.

1. Presepsi karyawan terhadap faktor internal

Persepsi karyawan mengenai faktor internal pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu dengan rata-ran skor diketahui melalui jumlah tiga pernyataan. Berdasarkan Tabel 4.6 persepsi karyawan secara umum mengenai faktor internal yang dimiliki sudah sangat baik dimana karyawan sangat setuju dengan indikator faktor internal tersebut dengan rata-ran sebesar 4.62

Tabel 4.6 persepsi karyawan terhadap faktor internal

No	Pernyataan	Alternatif jawaban					Jumlah Responden	Ket
		STS	TS	CS	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Kredit bermasalah diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan tentang cara survey yang benar terhadap nasabah.	0	0	0	12	18	4.6	Sangat setuju
2	Kredit bermasalah dikarenakan besarnya pinjaman tidak sebanding dengan pemasukan nasabah	0	0	0	14	16	4.53	Sangat setuju
3	Kredit bermasalah dikarenakan nasabah adalah keluarga dari karyawan sehingga sering menyetor pembayaran kredit	0	0	0	8	22	4.7	Sangat setuju
Jumlah		0	0	0	34	56	4.62	Sangat setuju

Sumber :Data diolah 2020

Tabel 4.6, menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memberikan jawaban sangat setuju terhadap ketiga pernyataan dari indikator faktor internal. Dari komposisi tabel di atas, responden menyatakan cukup memahami indikator faktor internal dalam kredit macet.

2. Persepsi karyawan terhadap faktor eksternal

Persepsi karyawan mengenai kompensasi tidak langsung pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu dengan rata-rata skor diketahui melalui jumlah tiga pernyataan. Berdasarkan Tabel 4.7 persepsi karyawan secara umum mengenai perencanaan karir yang dimiliki perusahaan sudah sangat baik dimana karyawan sangat setuju dengan indikator kompensasi tidak langsung tersebut dengan rata-rata yaitu 4.58.

Tabel 4.7 persepsi karyawan terhadap faktor eksternal

No	Pernyataan	Alternatif jawaban					Jumlah Responden	Ket
		STS	TS	CS	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Kredit bermasalah diakibatkan nasabah sering menghindar pada saat kredit jatuh tempo	0	0	0	15	15	4.5	Sangat setuju
2	Kredit bermasalah diakibatkan cara penagihan kreditur yang sangat keras	0	0	0	9	21	4.7	Sangat setuju
3	Kredit bermasalah diakibatkan terlalu sering menunggak bahkan lebih dari 3 kali	0	0	0	13	17	4.6	Sangat setuju
Jumlah		0	0	0	37	53	4.58	Sangat setuju

Sumber data diolah 2020

Seperti terlihat pada Tabel 4.7 bahwa hampir seluruh responden memberikan jawaban sangat setuju terhadap ketiga pernyataan dari indikator faktor eksternal. Dari komposisi tabel di atas, responden menyatakan cukup memahami indikator faktor eksternal dengan pekerjaan saat ini.

b. Persepsi karyawan terhadap variabel modal kerja

Presepsi karyawan terhadap modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu dilakukan dengan metode skala pengukuran yaitu rata-rata skor. Nilai rata-rata skor tersebut menunjukkan penilaian tingkat kesetujuan karyawan terhadap pernyataan dalam kuesioner. Presepsi karyawan terhadap modal kerja dilakukan berdasarkan 2 (dua) indikator yaitu modal kerja permanen dan modal kerja variabel. kedua indikator tersebut dibuat dalam beberapa pernyataan kuesioner. Penerapan variabel modal kerja pada Koperasi Simpan

Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu berdasarkan rata-rata skor terlaksana dengan baik. Persepsi karyawan secara umum terhadap modal kerja.

1. Persepsi karyawan terhadap modal kerja permanen

Persepsi karyawan terhadap modal kerja permanen Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu dengan rata-rata skor diketahui melalui jumlah 3 (tiga) pernyataan. Berdasarkan Tabel 4.8 persepsi karyawan secara umum mengenai kebutuhan modal kerja permanen yang dimiliki koperasi sangat baik dimana karyawan sangat setuju dengan indikator modal kerja permanen dengan rata-rata yaitu 4.54.

Tabel 4.8 persepsi karyawan terhadap modal kerja permanen

No	Pernyataan	Alternatif jawaban					Jumlah Responden	Ket
		STS	TS	CS	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Diperlukan modal yang tak terduga untuk menjadi jaminan keberlangsungan perusahaan	0	0	0	14	16	4.53	Sangat setuju
2	Perusahaan menggunakan dana dari modal kerja untuk membeli kebutuhan kerja agar meningkatkan mutu kerja	0	0	0	13	17	4.56	Sangat setuju
3	Perusahaan melakukan tambahan modal untuk meningkatkan kinerja kerja perusahaan	0	0	0	14	16	4.53	Sangat setuju
Jumlah		0	0	0	41	49	4.54	Sangat setuju

Sumber data diolah 2020

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa banyak responden memberikan jawaban sangat setuju terhadap kedua pernyataan dari indikator modal kerja permanen. Dari komposisi tabel di atas, responden menyatakan modal kerja permanen sangat dibutuhkan koperasi saat meningkatkan kinerja karyawan.

2. Persepsi karyawan terhadap modal kerja Variabel

Persepsi karyawan terhadap modal kerja variabel pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu dengan rata-ran skor diketahui melalui 2 (dua) pernyataan. Berdasarkan Tabel 4.9 persepsi karyawan secara umum mengenai modal kerja variabel yang dimiliki perusahaan sangat baik dimana karyawan sangat setuju dengan indikator modal kerja variabel dengan rata-ran yaitu 4.54.

Tabel 4.9 Persepsi karyawan terhadap modal kerja permanen

No	Pernyataan	Alternatif jawaban					Jumlah Responden	Ket
		STS	TS	CS	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Kondisi cuaca yang tidak pasti mengakibatkan pengeluaran modal mengalami perubahan yang tidak menentu.	0	0	0	12	18	4.53	Sangat setuju
2	Modal kerja mengalami perubahan ketika terjadi perubahan keadaan darurat seperti bencana alam.	0	0	0	11	19	4.56	Sangat setuju
Jumlah		0	0	0	33	37	4.54	Sangat setuju

Sumber data diolah 2020

4.2.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji *validity* dan *reability* variabel penelitian menggunakan SPSS 20 menunjukkan bahwa penelitian pengujian validitas dan reabilitas terhadap instrumen kuesioner dilakukan untuk menjamin bahwa instrument penelitian yang digunakan tersebut akurat dan dapat dipercaya, serta dapat diandalkan apabila digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data, untuk jelasnya kedua pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala atau kejadian yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlation*) dengan nilai r tabel, r hitung $>$ dari r tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Guna menguji validitas instrument penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 20 validitas dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi yaitu membandingkan nilai r -hitung dengan r -tabel. Kriteria penilaian menggunakan *degree of freedom* (df) = $n-k$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk (variabel). Pada kasus ini besarnya $df = 30-2 = 28$ dengan $\alpha = 0,05$ di dapat r -tabel 0,31. Jika r -hitung lebih besar dari r -tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas dari Variabel Kredit Macet (X)

No	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	X1.1	0.335	0.31	Valid
2	X1.2	0.718	0.31	Valid
3	X1.3	0.636	0.31	Valid
4	X1.4	0.515	0.31	Valid
5	X1.5	0.398	0.31	Valid
6	X1.6	0.412	0.31	Valid

Sumber data Spss 20

Tabel 4.11 hasil Uji Validitas dari Modal Kerja (Y)

No	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	Y.1	0.496	0.31	Valid
2	Y.2	0.775	0.31	Valid
3	Y.3	0.541	0.31	Valid
4	Y.4	0.653	0.31	Valid
5	Y.5	0.578	0.31	Valid

Sumber data Spss 20

Tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa pernyataan pada variabel Motivasi (Y) seluruhnya Valid. Hal ini diketahui karena hasil R_{hitung} lebih besar dari pada R_{tabel} .

2. Uji Reliabilitas

Penelitian ini, memakai kuisisioner sebagai alat pengukur pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu. Uji realibilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat dipercaya. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konstan atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas konstruk pada penelitian ini akan menggunakan nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan melalui pengolahan data SPSS. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60, maka dikatakan reliabel (Sapar.2017). Hasil pengujian reliability dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Status
Kredit Macet (X)	0.666	Reliabel
Modal Kerja (Y)	0.738	Reliabel

Sumber Data Spss 20

Berdasarkan Tabel 4.12 Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yaitu di atas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

4.2.4 Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen seberapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dihitung melalui suatu persamaan regresi linier sederhana. Pengujian hipotetis dilakukan dengan teknik analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan komputer SPSS Versi 20.

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.351	5.288		.445	.660
	Total.X	.722	.186	.592	3.883	.001

a. Dependent Variable: Total.Y

Pengaruh kredit macet terhadap modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu digunakan regresi linear sederhana. Sugiyono (2013)

Analisis regresi linear sederhana dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = 2.351 + 0.722X + e$$

Interprestasi dari persamaan regresi linear sederhana di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 2.351 artinya jika variabel Kredit Macet(X) dianggap tetap maka nilai Variabel Modal kerja (Y) pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu tidak berubah jumlahnya yaitu sebesar 2.351
- b. Nilai koefisien regresi $X= 0.722$ artinya menggambarkan arah hubungan antara variabel bebas (Kredit Macet) dengan variabel terikat (Modal kerja) searah artinya setiap kenaikan satu satuan variabel Kredit Macet akan menyebabkan peningkatan terhadap Modal Kerja sebesar 0.722.

4.2.5 Uji T

Pengujian regresi secara persial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara persial antara variabel independen dan variabel dependen. Derajat *signifikansi* adalah 0,05 Pengaruh dari variabel X (kredit macet) terhadap variabel Y (modal kerja) pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu. Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji-t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel.

Tabel untuk $df= 30-2-1= 27$ dan $\alpha = 0,05$ maka didapat T_{tabel} dengan nilai 1.703 dan T_{hitung} sebesar 0.445 dengan demikian T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig untuk pengaruh kerdit macet (X) terhadap modal kerja (Y) adalah sebesar $0.001 < 0.05$ dan nilai $T_{hitung} 3.883 > T_{tabel} 1.703$

sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kredit macet (X) terhadap variabel modal kerja (Y).

4.2.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.14 hasil Uji determinasi (R^2), yang ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Koefisien Determinasi (R^2)

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.350	.327	1.251

a. Predictors: (Constant), Total.X

Berdasarkan table 4.14 tersebut diperoleh tabel R Square sebesar 0.350 atau 35%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu Kredit Macet terhadap variabel dependen atau Modal kerja sebesar 35%. Sedangkan sisanya 65% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit macet terhadap modal kerja. Peneliti memperoleh hasil penelitian ini setelah melakukan analisis data yang bersumber dari kuesioner dan menggunakan metode regresi linier sederhana. kredit macet (X) berpengaruh terhadap modal kerja (Y), hal ini terjadi karena tidak kembalinya pokok ataupun bunga dari kredit macet tentu akan

mengurangi jumlah perputaran arus kas pada koperasi. Kredit macet dapat mengurangi jumlah persediaan kas yang mengakibatkan jumlah kas yang ada di koperasi menjadi sedikit, karena jumlah kas yang seharusnya diterima tidak dibayar secara penuh. Adanya kredit macet mengakibatkan tingkat perputaran kas pada koperasi akan semakin kecil. Hal ini karena pendapatan operasional dari penyaluran kredit sangat kecil karena kas yang mestinya diterima oleh koperasi dari pemberian kredit tidak diterima secara penuh. Modal koperasi menurun, pada setiap koperasi, modal memegang peranan yang sangat penting. Perkembangan kredit sangat menentukan besar kecilnya usaha koperasi. Jika kredit tumbuh dengan baik, maka koperasi juga dapat berkembang dengan baik, begitu juga sebaliknya jika kredit tidak tumbuh dengan baik, maka koperasi juga tidak dapat berkembang dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nunung Nurhayati (2019) Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap sisah hasil usaha (Shu) Variabel Kredit Bermasalah berpengaruh secara signifikan terhadap sisah hasil usaha (SHU).

Laila ulinnuha (2012) analisis manajemen kredit tanggung renteng dalam upaya meningkatkan profitabilitas (studi pada koperasi serba usaha Setia Budi Wanita Malang) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kredit berpengaruh secara signifikan terhadap tanggung renteng dalam upaya meningkatkan profitabilitas pada koperasi serba usaha Setia Budi Wanita Malang.

Mulia Indriani (2012) pengaruh pertumbuhan modal koperasi dan kinerja koperasi terhadap perkembangan sisa hasil usaha koperasi pada koperasi pegawai Rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap perkembangan sisa hasil usaha pada koperasi pegawai tersebut.

Sri Yunawati (2012) Faktor yang mempengaruhi profitabilitas koperasi pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu 2008-2012 Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa secara simultan, perputaran modal kerja, perputaran Kas, perputaran Piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI) dari tahun 2008-2012.

BABV

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dekripsi dan pengujian hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Kredit Macet) terhadap variabel Dependen (Modal kerja) pada Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu yaitu sebesar 35%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain :

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam tentang pengaruh Kredit Macet terhadap Modal kerja.
2. Agar melakukan penelitian tentang pengaruh pengaruh Kredit Macet terhadap Modal kerja Koperasi Simpan Pinjam Rahmat Sejahtera Wotu dengan metode lain.
3. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi penelitian selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sanusi, 2011, *Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat*, Jakarta
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Cep Jandi Anwar (2016) Pengaruh Roa Dan Car Terhadap Kredit Macet (NPL) pada bank umum di Indonesia *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 6, No. 2, Oktober 2016, Hal. 115-273
- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Resiko*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, P.S. Malayu. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit : PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Indriani Mulia (2011) Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Periode 2005-2014, *Jurnal Ekonomi Manajemen, Universitas Negeri Manado. Vol 3 No 1*
- I Nyoman Suarjaya 2015 yang berjudul Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 5 Nomor 1 tahun 2015
- Irfan, 2011. Pengaruh Pinjaman Macet Terhadap Perputaran Arus Kas Pada Koperasi Kredit (Cu) Semandang *Jurnal Universitas Tanjungpura Pontianak* Vol 3, No 3 2014.
- Iswi Hariyani. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Jumingang. 2011. *Analisis Laporan Keuangan cetakan ke empat*, Jakarta: Bumi Aksara
- Karina Febby. 2015. *Dampak Akses Kredit Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi. Jurnal*. Institute Koperasi Indonesia. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan. Rajawali Pers, Jakarta. Kementerian Koperasi dan UKM (2014), Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil,*

- Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2012-2013*. Jakarta. Kementerian Koperasi dan UKM
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Mustofa Muhammad, 2013. *Kriminologi*. Depok: FISIP UI Press, 2007
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nunung Nurhayati (2019) Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Melalui Modal Sendiri *Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN : 2548-1398 Vol. 4, No. 1 Januari 2019*
- Nurhayati, Nunung dan Resty Wijayanti. (2019). *Biologi untuk sma/ma kelas xi kelompok peminatan matematika dan ilmu-ilmu alam kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya
- Richard. (2011). *Coping with Stress In a Changing World*. New York: McGraw-Hill
- Riyanto Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi 4, BPFE Yogyakarta.
- Sapar, 2017. *pengantar metode penelitian*. bogor: makaira printing plus
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Ulinuha Laila (2012). Analisis Manajemen Kredit dengan Sistem Tanggung Rentang dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Periode 2009-2011 (Studi Pada Koperasi Serba Usaha Setia Budi Wanita Malang). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.I No.3 Februari 2013*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Undang – undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1 angka 11 tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Yeni Hindrawat (2016) analisis pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Tahun 2006-2015 *Jurnal Universitas Gadjah Mada tahun 2016*.

Yunawati, Sri. 2012. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.